

**ANALISIS PENGARUH CR, DER, TATO DAN NPM TERHADAP PERUBAHAN
LABA PADA PERUSAHAAN KELAPA SAWIT TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2009 – 2013**

Dadi Komardi dan Jesica Halim

Program Studi Akuntansi S1 STIE Pelita Indonesia Pekanbaru

Jalan Jend. A. Yani No 78 – 88 Pekanbaru 28127

ABSTRACT

This research aims to analyze the Financial Performance of the Variables (CR, DER, TATO and NPM) to Earning Change On Palm Oil Company in The Indonesia Stock Exchange. The population in this research is the entire company Palm Oil listed y continue in the period 2009 – 2013. While the sample is taken an object of research, as many as 10 companies with technical purpose sampling sampel uses. The Independent variables used are CR, DER, TATO and NPM that the dependen variabel is tested again influence that earning change. The data analysis technique used are deskriptiption analysis and multiple linear regression analysis using the t test and the F test to test the hypothesis. The results showed that only partially variable DER has a significant influence on changes in income and value of CR, TATO and NPM has no significant influence on changes in income and simultaneously variables of the study did not significantly affect the change in earnings in oil palm plantation companies.

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Earning Change.*

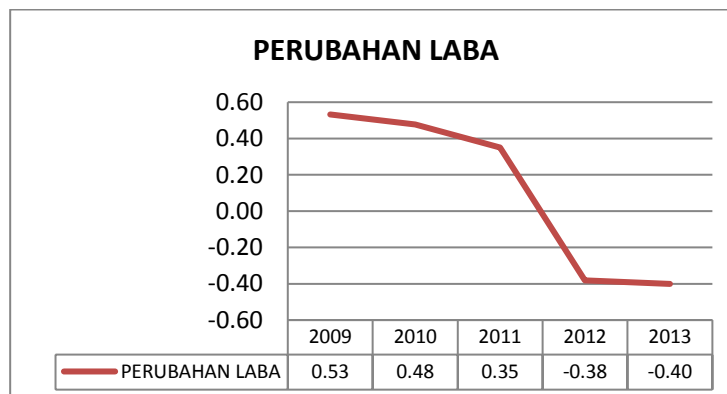
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Variabel Kinerja Keuangan (CR, DER, TATO dan NPM) Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar secara berkelanjutan pada periode 2009 – 2013. Sedangkan sampel yang digunakan sebagai objek penelitian berjumlah 10 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Variabel independen yang digunakan adalah CR, DER, TATO dan NPM yang di uji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Perubahan Laba. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji t dan uji F untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel DER yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan nilai CR, TATO dan NPM tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan secara simultan variabel-variabel penelitian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Net Profit Margin, Perubahan Laba.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di era globalisasi dewasa ini semakin maju. Perkembangan dunia usaha menuntut perusahaan untuk melakukan sesuatu untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pertumbuhan ekonomi pada saat sekarang ini mendorong serta meningkatkan keuntungan, baik itu perusahaan yang belum go public dan maupun yang sudah go public. Struktur perekonomian Indonesia tentang bagaimana arah kebijakan perekonomian Indonesia merupakan isu menarik. Gagasan mengenai langkah-langkah perekonomian Indonesia menuju era industrialisasi, dengan mempertimbangkan usaha mempersempit jurang ketimpangan sosial dan pemberdayaan daerah, sehingga terjadi pemerataan kesejahteraan kiranya perlu kita evaluasi kembali sesuai dengan konteks kekinian dan tantangan perekonomian Indonesia di era globalisasi (Firmanzah, 2010). Sektor Perkebunan memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu hasil pertanian adalah kelapa sawit. Kelapa sawit adalah salah satu komoditi yang diharapkan mampu memberikan kontribusinya dalam perekonomian yang berasal dari sub-sektor perkebunan. Kelapa sawit merupakan komoditi penting dalam mendorong perekonomian Indonesia, sebagai penghasil devisa Negara. Perkembangan profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat juga dilihat dari perubahan labanya yang mengalami penurunan dan peningkatan.



Sumber : data olahan, 2015

Gambar 1
Perubahan Laba

Dari gambar 1 perkembangan perubahan laba sektor perkebunan dapat terlihat jelas. Berdasarkan data perubahan laba perusahaan perkebunan, perkembangan pertumbuhan laba selama periode 2009 sampai dengan tahun 2013 cenderung menurun. Penurunan pertumbuhan laba terjadi dari tahun 2009 ke tahun 2013 karena mengalami dampak dari krisis global sehingga laba perusahaan perkebunan rata-rata terus mengalami penurunan. Itu dikarenakan juga karena manajemen operasional perusahaan belum optimal. Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labanya. Salah satu alternative untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) kategori rasio keuangan yang digunakan yaitu (1) *Current Ratio*, (2) *Debt to Equity Ratio*, (3) *Total Assets Turn Over* dan (4) *Net Profit Margin*.

Menurut Syamsudin dan Primayuta (2009) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variable *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. TATO merupakan perbandingan antara penjualan bersih (*net sales*) terhadap total asset. Semakin besar TATO menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh

aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. CR menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Robert Lambey (2012) menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Robert Lambey (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba pada Perusahaan *Food and Beverage*. CR menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. DER menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik, rasio ini disebut juga *rasio leverage*. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Syamsyudin dan Primayuta (2009) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan pertentangan antar penelitian-penelitian mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan (CR, DER, TATO, dan NPM) terhadap pertumbuhan laba, penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih relevan dengan kondisi perekonomian sekarang atau tidak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah seperti telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh antara nilai *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* secara parsial terhadap perubahan laba perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? Apakah terdapat pengaruh antara nilai *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap perubahan laba perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk menganalisis pengaruh nilai *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* secara parsial terhadap perubahan laba perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan untuk menganalisis pengaruh nilai *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap perubahan laba perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan menurut Kasmir (2009 : 07) merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2004 : 105) mendefinisikan Laporan keuangan sebagai berikut : Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Hanafi dan Halim (2003 : 34), laporan keuangan mempunyai dua tujuan, yaitu menganalisis kondisi keuangan perusahaan dimasa lalu, sekarang dan memproyeksikan kondisi keuangan (prestasi dan posisi keuangan) perusahaan pada masa mendatang. Laporan keuangan juga berguna juga untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen.

Analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan yang dapat dihitung dari laporan keuangan. Rasio keuangan berhubungan dengan kinerja perusahaan dan membantu pemakai dalam mengambil keputusan keuangan. Hasil pertanggung jawaban manajemen yang dibuat sedemikian rupa dalam bentuk laporan keuangan tidak akan member banyak manfaat apabila tidak ada analisis terhadapnya. Informasi keuangan ini sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Secara umum tujuan perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan dengan perusahaan dengan memaksimalkan laba (Munawir, 2002:14).

Kinerja keuangan perusahaan adalah performance atau perkembangan total perusahaan yang menunjukkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan perusahaan tersebut selama periode tertentu, atau dapat diartikan penampilan dari perkembangan posisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu (Houston dan Brigham, 2001:58).

Pengertian laba secara operasional adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sementara pengertian laba menurut struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan sendiri secara ekonomik seperti halnya aktivitas dan hutang (Chairi dan Ghozali, 2003 : 213).

Perubahan laba merupakan salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Keyakinan manajemen dengan perubahan laba perusahaan memberikan dorongan untuk memberikan kepuasan kepada pemegang saham dalam penetapan deviden. Mengingat bahwa suatu kenaikan deviden memberikan sinyal bahwa laba telah berubah secara permanen (Asik dan Soelistyo, 2000 : 315).

Current Ratio merupakan rasio likuiditas, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya, akan tetapi rasio ini harus dianggap sebagai ukuran kasar karena tidak akan memperhitungkan likuiditas (*liquidity*) dari setiap komponen aktiva lancar (Van Horne, 2005:206). Hanafi dan Halim (2009 : 77) menyatakan bahwa *Current Ratio* ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan *rasio solvabilitas*, rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2003:13). Kasmir (2009 : 142) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

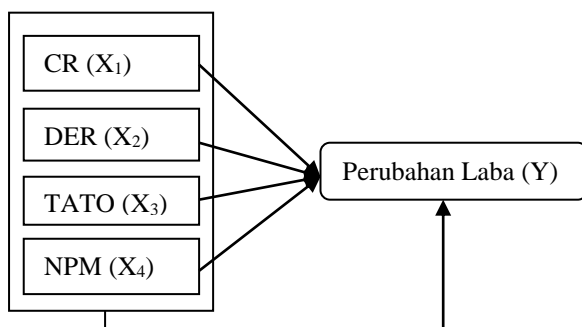
Total Assets Turn Over (TATO) merupakan rasio aktivitas, perputaran total aktiva menunjukkan efisien efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan (Ridwan D. Sundjaja dan Inge Barlian, 2003:189). Hanafi dan Halim (2009 : 77) menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas, rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha Bastian dan Suhardjono, 2006). Menurut Ardin, 2005 : 37):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Pada penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan yaitu: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turn Over (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. CR merupakan *rasio likuiditas*, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Van Horne, 2005:206). DER merupakan *rasio solvabilitas*, rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2003:13). TATO merupakan rasio aktivitas, perputaran total aktiva menunjukkan efisien efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan (Ridwan D. Sundjaja dan Inge Barlian, 2003:189). *Net Profit Margin* adalah rasio profitabilitas, rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (Bastian dan Suhardjono : 2006). Hal-hal diatas dapat berpengaruh terhadap besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber : Data Olahan,2015

Hipotesis dari uraian di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin memiliki pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Current Ratio memiliki pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Total Assets Turn Over memiliki pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Net Profit Margin memiliki pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam proposal ini adalah perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 sampai 2013.

Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2006:5) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau keberadaan variabel mandiri.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergolong dalam Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit. Pemilihan sampel ditentukan secara purposive sampling. kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

Perusahaan yang listing di BEI pada sektor perkebunan kelapa sawit berjumlah 16 perusahaan.

Kemudian diseleksi perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI dan konsisten ada dalam penelitian (tahun 2009 sampai dengan tahun 2013) berjumlah 10 perusahaan.

Tabel 1
Daftar Nama Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
3	GZCO	PT. Gozco Plantation Tbk
4	LSIP	PT. London Sumatera Indonesia Tbk
5	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk
6	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
7	SMAR	PT. SMART
8	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk
9	JAW	PT. Jaya Agra Wattie Tbk
10	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Sumber : Data Olahan, 2015

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data, jurnal atau laporan keuangan yang berhubungan dengan keperluan penelitian ini. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013 yang didapat melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) untuk *rasio likuiditas*, *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk *rasio solvabilitas*, *Total Assets Turn Over* (TATO) untuk rasio aktivitas dan *Net Profit Margin* (NPM) untuk *rasio profitabilitas*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perubahan Laba.

Tabel 2
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Current Assets</i>	Menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek (Hanafi dan Halim, 2009 :77)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
2	<i>Debt to Equity Assets</i>	Menunjukkan seberapa besar utang jangka panjang yang dapat menjamin dengan ekuitas saham (Kasmir, 2009 : 142)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$	Rasio
3	<i>Total Assets Turn Over</i>	Menunjukkan seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan (Hanafi dan Halim, 2009 :77)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
4	<i>Net Profit Margin</i>	rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan bersih (Ardin, 2005 : 37)	$\frac{\text{Laba bersih stlh pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
5	Perubahan Laba	Menunjukkan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun (Pramuka, 2000 : 12)	$\frac{\text{Laba tahun } t}{\text{dikurangi laba tahun } t-1}$ dibagi laba tahun $t-1$	Rasio

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dibagi menjadi dua yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi dan hipotesis. Analisis regresi berganda terdiri dari uji asumsi klasik agar dapat menunjukkan hubungan yang signifikan.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain : analisis grafik histogram, *normal probability plots* dan *kolmogorov smirnov test* (Ghozali, 2005 : 87).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteros kedastisitas dapat dengan melihat grafik *Scater Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESI). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2005D : 91).

Multikolinearitas ini diuji dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* (TV). Batas VIF adalah 10 dan TV adalah 0,1. Jika $VIF > 10$ dan $TV < 0,1$ atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso 2002 : 206).

Analisis regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*Independent Variabel*) dengan variabel terikat (*Dependent Variabel*) yang menunjukkan hubungan satu arah yaitu pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba.

Analisis ini akan menguji variabel independen terhadap perubahan laba sebagai variabel dependen (Imam Ghozali, 2007). Bentuk persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Perubahan Laba
- α : Konstanta
- $\beta_1.. \beta$: Koefisien regresi vrbl independen
- X₁ : Current Ratio
- X₂ : Debt to Equity Ratio
- X₃ : Total Assets Turn Over
- X₄ : Net Profit Margin
- e : Standar Error

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu (parsial). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006 : 84) :

Jika thitung > ttabel, maka Ho ditolak.

Jika thitung < ttabel, maka Ho diterima.

Uji F Untuk menguji ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel dependen dan independen secara simultan digunakan uji F dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2006 : 93) :

Bila F hitung > F table atau P-value < α (0,1) maka Ho ditolak.

Bila F hitung \leq F table atau P-value \geq α (0,1) maka Ho diterima.

Koefisiensi Determinasi digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model yang digunakan dapat menjelaskan variabel dependennya. Besarnya derajat hubungan antara variabel CR, DER, TATO dan NPM terhadap Perubahan Laba dapat dihitung koefisiensi determinasinya baik secara parsial maupun secara simultan. Koefisiensi determinasi (R²) berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, dengan melihat besarnya angka Adjusted R Square.

$$R^2 = \frac{[NXY - \sum X \sum Y]^2}{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] [n\sum Y - (\sum Y)^2]}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan- perusahaan yang tergolong dalam kelompok Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2013 (5 tahun). Penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu Perusahaan yang listing di BEI pada sektor perkebunan kelapa sawit berjumlah 16 perusahaan, perusahaan perkebunan kelapa sawit yang menyediakan data

laporan keuangan yang berakhir 31 Desember setiap tahunnya berjumlah 16 perusahaan, kemudian diseleksi perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI dan konsisten ada dalam penelitian (tahun 2009 sampai dengan tahun 2013) berjumlah 10 perusahaan. Sampel penelitian dengan kriteria-kriteria tersebut hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Analisis Deskriptif

Tabel 3
Rata-rata CR, DER, TATO, NPM dan Perubahan Laba Tahun 2009 – 2013

No	Nama	AVERAGE RATIO - RATIO				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	CR	1.55	1.42	1.75	1.44	1.00
2	DER	0.89	0.99	0.82	0.90	1.34
3	TATO	0.68	0.64	0.71	0.59	0.50
4	NPM	0.18	0.22	0.23	0.12	-0.09
5	Perubahan Laba	0.53	0.48	0.35	-0.38	-0.40

Sumber : Data Olahan, 2015.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa selama tahun 2009-2013 nilai rata-rata CR mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Pada tahun 2009-2010 nilai rata-rata CR mengalami penurunan dan kemudian nilai rata-rata CR meningkat pada tahun 2011 dan terus menurun lagi hingga tahun 2013. Hal yang menyebabkan nilai rata-rata CR mengalami fluktuasi selama periode penelitian karena perusahaan masih belum cukup optimal dalam pemanfaatan aktiva lancar untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo, sehingga terjadi fluktuasi.

Dari tahun 2009-2013 nilai rata-rata DER mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Peningkatan yang terjadi dikarenakan struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Perusahaan masih ada keterikatan yang tetap berupa kewajiban dan beban bunga serta cicilan kewajiban pokok yang ditanggung oleh perusahaan tersebut. Kreditor memandang, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Nilai rata-rata TATO selama tahun penelitian mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Nilai rata-rata TATO mengalami penurunan dikarenakan keseimbangan kecepatan perputaran antara penjualan dengan asset menunjukkan manajemen tidak bekerja secara optimal.

Nilai rata-rata NPM selama tahun penelitian mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Nilai rata-rata NPM mengalami penurunan dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap belum optimal. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang dianggap kurang. Sehingga pada akhirnya akan berdampak pada perubahan laba.

Nilai rata-rata perubahan laba selama periode penelitian mengalami penurunan dari tahun 2009-2013. Menurunnya nilai rata-rata pada tahun 2011-2013 dikarenakan perusahaan-perusahaan perkebunan sektor kelapa sawit dipengaruhi oleh komponen-komponen dalam laporan keuangan. Misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan,

perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan lain-lain. Dari pengaruh luar yaitu adanya peningkatan harga akibat inflasi.

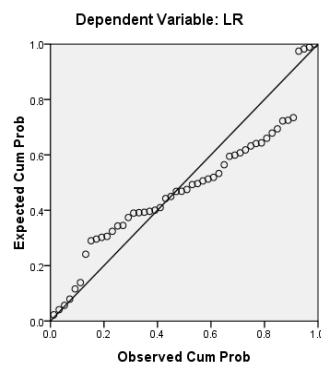
Analisis Hipotesis Dan Regresi Berganda

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Uyanto, 2009 : 39).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



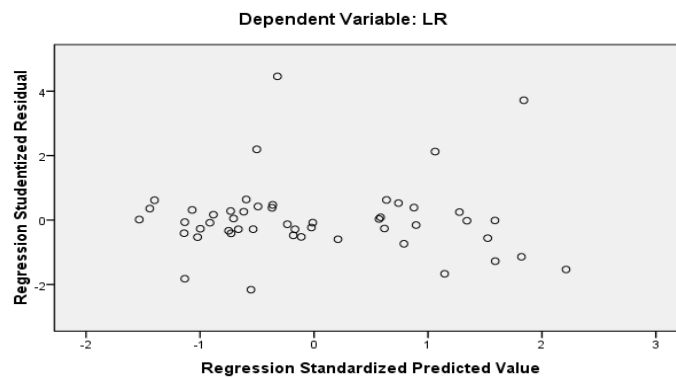
Sumber : Data Olahan SPSS 16.0 Lampiran III E. 2015

Gambar 2
Normal Probability Plots

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Menurut Santosa (2007:242) untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model penelitian dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Dengan melihat pola titik-titik yang harus menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

Scatterplot



Sumber : Data Olahan SPSS 16.0 Lampiran III E. 2015

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance value* (0,750 ; 0,628 ; 0,942 ; 0,736) > 0,1 dan VIF (1,333 ; 1,593 ; 1,061 ; 1,358) < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas dan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba selama periode pengamatan.

Analisis Regresi

Analisis data ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X1 (CR), X2 (DER), X3 (TATO), X4 (NPM) terhadap variabel Y (Perubahan Laba).

Tabel 4
Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-.778	.490
CR	.201	.183
DER	.454	.255
TATO	.175	.304
NPM	.370	.555

a. Dependent Variable: perubahan_laba

Sumber : Data Olahan SPSS 16.0 Lampiran III B. 2015

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 diperoleh persamaan regresi linier berikut :

$$Y = -0,778 + 0,201X_1 + 0,454X_2 + 0,175X_3 + 0,370X_4 + e$$

Dengan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar -0,778 berarti tanpa adanya pengaruh CR, DER, TATO dan NPM atau sama dengan nol, maka perubahan laba bernilai negatif sebesar -0,778.

Koefisiensi regresi variabel CR (X1) sebesar 0,201. Artinya jika CR mengalami kenaikan satu satuan, maka akan berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CR dengan perubahan laba, semakin baik CR maka semakin baik juga terhadap perubahan laba dan juga sebaliknya.

Koefisiensi regresi variabel DER (X2) sebesar 0,454. Artinya DER bernilai positif maka akan berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DER dengan perubahan laba, semakin kecil nilai DER maka semakin baik juga terhadap perubahan laba.

Koefisiensi regresi variabel TATO (X3) sebesar 0,175. Artinya TATO bernilai positif maka akan berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara TATO dengan perubahan laba, semakin baik TATO maka semakin baik juga terhadap perubahan laba.

Koefisiensi regresi variabel NPM (X4) sebesar 0,370. Artinya NPM bernilai positif maka akan berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Koefisien bernilai positif artinya

terjadi hubungan positif antara NPM dengan perubahan laba, semakin baik NPM maka semakin baik juga terhadap perubahan laba.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu CR, DER, TATO dan NPM terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba secara parsial. Dan melihat apakah mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen perubahan laba pada tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$.

Tabel 5
Hasil Uji t

Variabel	T/F Hitung	T/F Tabel	Sig.	Hasil
Constant				
CR	0.101	1.67943	.277	Tdk Berpengaruh
DER	1.780	1.67943	.082	Berpengaruh
TATO	0.577	1.67943	.567	Tdk Berpengaruh
NPM	0.667	1.67943	.508	Tdk Berpengaruh

Sumber : Lampiran III B. 2015

Pengaruh CR Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan Tabel 5 menjelaskan pengaruh variabel CR terhadap perubahan laba yang memiliki t hitung sebesar 0.101 lebih kecil dari t tabel 1.67943 atau nilai sign = 0.277 lebih besar dari 0.1. Maka H₀ diterima dan H_a ditolak, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial variabel CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan Laba.

Pengaruh DER Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan Tabel 5 menjelaskan pengaruh variabel DER terhadap perubahan laba yang memiliki t hitung sebesar 1.780 lebih besar dari t tabel 1.67943 atau nilai sign = 0.082 lebih kecil dari 0.1. Maka H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan Laba.

Pengaruh TATO Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan Tabel 5 menjelaskan pengaruh variabel TATO terhadap perubahan laba yang memiliki t hitung sebesar 0.577 lebih kecil dari t tabel 1.67943 atau nilai sign = 0.567 lebih besar dari 0.1. Maka H₀ diterima dan H_a ditolak, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial variabel TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan Laba.

Pengaruh NPM Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan Tabel 5 menjelaskan pengaruh variabel NPM terhadap perubahan laba yang memiliki t hitung sebesar 0.667 lebih kecil dari t tabel 1.67943 atau nilai sign = 0.508 lebih besar dari 0.1. Maka H₀ diterima dan H_a ditolak, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan Laba.

Uji Statistik F

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	F	Sig.
Regression	.935	.453
Residual		
Total		

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: perubahan_laa

Sumber : Data Olahan SPSS 16.0 Lampiran III B. 2015

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 0,935 yang lebih kecil dari nilai F tabel 2.07415. dalam pengujian yang digunakan dengan tingkat signifikan 10% dimana hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0.453 > 0.1$. Ini artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara CR, DER, TATO dan NPM terhadap perubahan laba.

Analisis Koefisiensi Determinasi

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.277 ^a	.077	-.005	.91933

Sumber : Data Olahan SPSS 16.0 Lampiran III B. 2015

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan telah didapat nilai Adjusted R Square sebesar -0.005 atau -0,5%. Ini digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (CR, DER, TATO dan NPM) terhadap variabel dependen (perubahan laba). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (CR, DER, TATO, dan NPM) terhadap variabel dependen (perubahan laba).

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi CR sebesar 0,201. Setiap kenaikan Rp 1,- utang lancar dijamin oleh Rp 0,201,- aktiva lancar. Nilai T-hitung 1,101 < T-tabel 1,67943. Ini artinya bahwa CR tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Penyebab CR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba karena saat periode pengamatan, aktivitasnya dalam keadaan kurang baik tiap tahun. Meskipun tiap tahun mengalami penurunan, tetapi perusahaan masih mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi DER sebesar 0,454. Setiap kenaikan Rp 1,- modal sendiri menjamin Rp 0,454,- total hutang. Nilai T-hitung 1,780 > T-tabel 1,67943. Ini artinya bahwa DER mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Penyebab nilai DER berpengaruh terhadap perubahan laba dikarenakan selama periode penelitian terhadap perusahaan perkebunan kelapa sawit masih mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal yang ada. Oleh sebab itu, nilai DER yang tinggi mengakibatkan perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi.

Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi TATO sebesar 0,175. Dana yang tertanam dalam total aktiva rata-rata dalam 1 tahun berputar sebesar 0,175 kali. Nilai T-hitung 0,577 < T-tabel 1,67943. Ini artinya bahwa TATO tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Pada tahun dilakukan penelitian terhadap nilai TATO, perusahaan belum cukup optimal dalam melakukan penjualan yang menyebabkan dimana manajemen operasionalnya masih rentan dengan penjualan dari pihak perusahaan terhadap konsumen. Sehingga aktivitas penjualannya masih kurang optimal.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi NPM sebesar 0,370. Setiap Rp 1,- dari penjualan dapat menghasilkan Rp 0,370,- keuntungan laba. Nilai T-hitung 0,667 < T-tabel 1,67943. Ini artinya bahwa NPM tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Penyebab tidak berpengaruhnya NPM terhadap perubahan laba dikarenakan kemampuan dalam menghasilkan laba melalui penjualan belum optimal. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang dianggap kurang sehingga akhirnya berdampak pada perubahan laba.

Pengaruh CR, DER, TATO dan NPM terhadap Perubahan Laba

Pengujian secara simultan, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh CR, DER, TATO dan NPM secara bersama-sama terhadap Perubahan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang pernah dilakukan oleh Ivon dan Linda (2005) yang menyimpulkan bahwa CR, DER, TATO dan NPM tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Hal ini juga didukung pada hasil pengujian koefisiensi determinasi R² sebesar -0,005 atau -0,5% yang berarti perubahan laba yang terjadi di perusahaan perkebunan kelapa sawit pada tahun 2009-2013 tidak dapat dijelaskan oleh variabel independennya yang mana merupakan acuan konsumen dalam melakukan pembelian. Nilai dari Adjusted R²nya tidak berpengaruh sama sekali terhadap perubahan laba. Ini dikarenakan masih ada faktor-faktor lain selain variabel dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi nilai dari perubahan sebuah laba. Adanya rasio-rasio lain yang belum dilakukan sehingga nilai determinasi R² tidak memiliki pengaruh perubahan laba pada penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Secara individu dapat dinyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di BEI tahun 2009-2013.

Secara individu dapat dinyatakan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di BEI tahun 2009-2013.

Secara individu dapat dinyatakan bahwa variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di BEI tahun 2009-2013.

Secara individu dapat dinyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di BEI tahun 2009-2013.

Secara umum dapat dinyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di BEI tahun 2009-2013.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, penulis menyarankan : Investor dapat menggunakan hasil analisis menilai untuk menjadi landasan atau rujukan dalam berinvestasi. Investor juga harus lebih jeli dalam menganalisis dan melihat kinerja perusahaan untuk memprediksi laba. Salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang sudah terbukti mempengaruhi perubahan laba. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memilih variabel-variabel lain selain variabel yang telah diuji. melakukan penelitian dengan objek perusahaan dan variabel yang berbeda dari penelitian ini atau dengan menambah objek dan variabel independen lain yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Selain itu bisa juga menambah periode pengamatannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardin Sianipar. (2005). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia. Tesis. Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Asyik, Nur Fadrih dan soelistyo. 2000. Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio Keuangan sebagai Discriminator). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 15, No.3, Hal 313-331.
- Agnes Sawir. 2005. "Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan". Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Bastian, Idra., Suhardjono, 2006. Akuntansi Perbankan, Buku Dua, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2001. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2003. "Teori Akuntansi". Semarang: UNDIP.
- Dodi kurnia, 2008, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 1996-2006". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Farihatus Sholiha, 2013. Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012). Jurnal Akuntansi Univesitas Dian Nuswantoro Semarang.

- Ghozali, Imam, 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Syafril, Sofyan. 2004. " Analisis Kritis atas Laporan Keuangan". Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harahap, Sofyan, 2006. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir.2009. Analisa Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003,"Analisis Laporan Keuangan",AMP-YKPN,Yogyakarta
- Munawir S,2002, "Analisa Laporan Keuangan," Edisi Keempat.Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta: Liberty
- Ridwan S Sundjaja dan Inge Berlian, 2003, Manajemen Keuangan 2,Edisi Keempat, Yogyakarta : Literata Lintas Media
- Robert, Lambey. 2012. Pengaruh CR, DER, NPM dan TATO Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi Vol. 7 No. 1
- Santoso Singgih, 2007 Statistik Parametrik, Cetakan Ketiga, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sofyan Syafril Harahap, 2004, "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan", Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin dan Ceko Primayuta. 2009. "Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 13 No. 1.
- Uyanto, Stanislaus S. 2009. Pedoman Analisis Data dengan SPSS, edisi 3 cetakan pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Van, Horne 2005. Accounting Economics. Translation Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umum Jakarta.
- Warsidi dan Pramuka 2000, Pemahaman Ekonomi Umum.Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umum Jakarta.